



P2BMES 5.0

SINTESIS NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN PAI INTERDISIPLINER

Sylla Marsa

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Email : marsasyilla@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) learning is not only oriented toward the mastery of religious content but also toward character formation and the strengthening of Islamic values that are relevant to students' lives. An interdisciplinary approach in PAI learning serves as an important strategy to integrate Islamic values with various disciplines, such as science, social studies, and the humanities. This study aims to analyze the synthesis of Islamic values in interdisciplinary PAI learning and its implications for the development of students' religious, moral, and social attitudes. The research method employed is a literature review by examining various scientific publications, academic journals, and relevant curriculum documents. The findings indicate that the synthesis of Islamic values in interdisciplinary PAI learning strengthens students' holistic understanding, fosters spiritual awareness, and enhances the connection between Islamic teachings and the realities of modern life. Therefore, interdisciplinary PAI learning plays a strategic role in shaping students who are faithful, possess noble character, and demonstrate critical and contextual thinking skills.

Keywords: Islamic values, Islamic Religious Education, interdisciplinary learning.

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran PAI menjadi strategi penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan berbagai disiplin ilmu, seperti sains, sosial, dan humaniora. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sintesis nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI interdisipliner serta implikasinya terhadap pengembangan sikap religius, moral, dan sosial peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur ilmiah, jurnal, dan dokumen kurikulum yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sintesis nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI interdisipliner mampu memperkuat pemahaman holistik peserta didik, menumbuhkan kesadaran spiritual, serta meningkatkan keterkaitan antara ajaran Islam dan realitas kehidupan modern. Dengan demikian, pembelajaran PAI interdisipliner berperan strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlaq mulia, dan memiliki kemampuan berpikir kritis serta kontekstual.

Kata kunci: nilai-nilai keislaman, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran interdisipliner.



P2BMES 5.0

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tradisional seringkali berfokus pada pengajaran ilmu agama secara mendalam, namun kurang memberikan perhatian pada perkembangan ilmu pengetahuan modern yang relevan dengan kebutuhan zaman. Di sisi lain, pendidikan berbasis ilmu pengetahuan modern kadang-kadang mengabaikan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks keagamaan.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks. Kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman menjadi semakin mendesak agar pendidikan dapat mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat.

Pendekatan interdisipliner menawarkan solusi potensial untuk mengatasi permasalahan ini dengan cara menggabungkan metodologi ilmiah dan prinsip-prinsip Islam. Pendekatan ini dapat memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan relevansi materi pendidikan, serta memfasilitasi pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama dan tuntutan zaman.

Meskipun pendekatan interdisipliner telah diterapkan dalam beberapa konteks pendidikan, penerapannya dalam pendidikan Islam masih terbatas dan memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penggabungan ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai keislaman dapat dilakukan secara efektif untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam bidang pendidikan Islam dengan mengembangkan dan menerapkan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman secara sistematis. Penelitian ini memperkenalkan model integrasi yang spesifik untuk menggabungkan konsep-konsep ilmiah modern dengan prinsip-prinsip Islam. Model ini dirancang untuk digunakan sebagai panduan praktis dalam kurikulum pendidikan, menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama.

Hasil penelitian diharapkan dapat mempengaruhi kebijakan pendidikan dengan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi, yang mengakomodasi kebutuhan ilmiah dan spiritual siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah pengetahuan teoritis tetapi juga menyediakan solusi praktis yang dapat diadopsi oleh pendidik dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dalam konteks modern.¹

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilai-Nilai Keislaman

- a. Selesaikan setiap permasalahan dengan musyawarah. Dengan cara itu, permasalahan bisa diselesaikan tanpa mendatangkan masalah baru. Konsep

¹ D A N Nilai-nilai Keislaman, "Pendekatan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam: Menggabungkan Ilmu Pengetahuan Modern Dan Nilai-Nilai Keislaman" 8, no. 2 (2023).



P2BMES 5.0

yang tertanam dalam musyawarah adalah kekeluargaan. Permasalahan yang diselesaikan dengan cara kekeluargaan akan menghasilkan sesuatu yang bijak. Maka, prinsip musyawarah sebagaimana prinsip Pendidikan agama Islam merupakan sebuah prinsip penyelesaian masalah yang baik.

- b. Jujur dalam kebaikan sangat dianjurkan, karena dengan kejujuran bisa menyenangkan banyak orang. Jujur dalam hal kejahatan juga dianjurkan karena kejahatan akan nyata. Kejujuran sebagaimana konsep PAI mengajak kepada semua elemen agar senantiasa mengedepankan kejujuran, dimanapun dan kapanpun kejujuran harus di kedepankan.
- c. Menghindari diri dari perbuatan yang merugikan Prilaku yang merugikan orang lain akan mengakibatkan perpecahan dan perpecahan itulah yang nantinya akan menjadi cikal-bakal permusuhan. Maka menjaga diri dari perbuatan yang merugikan merupakan usaha diri yang bisa menyelamatkan baik menyelematkan diri sendiri atau menyelematkan orang lain. Perbuatan yang selalu diperuntukkan untuk orang lain, merupakan perbuatan yang selalu dicontohkan oleh Rasulullah, karena itu pikiranlah dampak perbuatan sebelum perbuatan itu dilakukan.

Nilai-nilai dalam pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan. Dimensi tersebut yang harus dibina dan dikembangkan melalui pendidikan. Tiga dimensi yang diantaranya dimensi spiritual meliputi iman, takwa dan moral. Moral ataupun akhlak lebih menitikberatkan pada praktik dan prilaku dalam keseharian prilaku yang ditonjolkan menjadi cerminan tersendiri bagi diri orang untuk mengatakan bahwa orang tersebut baik prilakunya.¹⁴ Dimensi kedua yang dikembangkan adalah dimensi budaya. Membiasakan budaya positif akan mengakibatkan berpikir positif. Dalam dimensi budaya ini secara universal lebih mengarah dan menitikberatkan pada pembentukan kepribadian individu yang sempurna.¹⁵ Sementara dimensi yang ketiga adalah dimensi kecerdasan yang membawa pada kemajuan yaitu, cadas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif, dan produktif.²

2.2 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Di era digital, tantangan yang dihadapi semakin kompleks, seperti penyalahgunaan teknologi, informasi yang tidak sehat, dan budaya instan yang bisa merusak moral generasi muda. Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama Islam dengan teknologi menjadi suatu keharusan untuk menjaga dan membentuk karakter peserta didik yang kuat dan adaptif. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk

² Jurnal Pemikiran, Pendidikan Penelitian Ke-islaman, and Dengan Pendekatan Interdisipliner, "AHSANA MEDIA" 6, no. 1 (2020): 19–20.



P2BMES 5.0

mengeksplorasi peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Kajian ini mencakup penelitian-penelitian terbaru dalam lima tahun terakhir yang relevan dengan topik tersebut. Fokus utama dari tinjauan ini adalah(1) Pendidikan Agama Islam, meninjau berbagai pendekatan dan metode pendidikan agama Islam yang digunakan dalam pembelajaran; (2) Karakter Peserta Didik, menganalisis nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pendidikan agama Islam; dan (3) Era Digital, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam.³

Di era digital saat ini, teknologi telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Menurut Tamim, Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menawarkan potensi untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan interaktivitas dalam proses belajar mengajar. Berbagai alat dan platform digital seperti aplikasi pembelajaran, simulasi interaktif, dan sumber daya multimedia menawarkan beragam cara untuk memperdalam pemahaman tentang agama Islam, baik di dalam maupun di luar kelas.⁴

2.3 Pembelajaran Interdisipliner

Pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran PAI akan mengubah situasi kelas menjadi lebih hidup dan aktif. Saat materi PAI disampaikan dengan pendekatan dan metode yang monodisiplin yang monoton sebab terpaku ke dalam teks bacaan yang ada dalam buku pelajaran, akan berdampak pada ketidakaktifan anak didik. Tentu berbeda saat guru menerapkan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran misalnya dengan mengaitkan dengan materi sejarah yang disampaikan secara menarik dan peserta didik akan menjadi lebih aktif dan berkesan serta anak didik tidak merasakan kalau materi ajar tersebut sudah dikembangkan oleh pendidik.⁵

Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran PAI dengan pendekatan interdisipliner yang menjadi hal utama adalah kesiapan dan kualitas SDM guru. Setiap pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif yang mampu mengembangkan materi pembelajaran secara integral dengan materi pembelajaran lainnya Pendekatan interdisipliner dapat dikatakan mengadopsi teori konstruktivisme yang menyatakan ilmu dan pengetahuan dapat diperoleh melalui fakta yang ada.

Pembelajaran PAI interdisipliner diarahkan pada pembentukan karakter religius anak. Materi yang dipelajari tidak hanya dipahami secara konsep, namun yang lebih penting adalah penerapannya. Ada beberapa strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik, diantaranya: pertama moral knowing yakni

³ Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital : Tinjauan Literatur" 10, no. 1 (2024): 36–42.

⁴ Suci Rahmadani et al., "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL : TINJAUAN LITERATUR KUALITATIF" 2, no. 6 (2024).

⁵ Muhamad Khakim Ashari et al., "KONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK" 6, no. 2 (2023): 113–28.



P2BMES 5.0

dengan memberikan pemahaman tentang apa itu moral dan mengapa setiap pribadi manusia harus berkarakter. Pengetahuan akan moral menjadi landasan utama sekaligus sebelum mengaktualisasikannya. Kedua, moral modelling yakni seorang pendidik harus memberikan contoh teladan yang baik dalam setiap sikap dan tindakannya. Anak didik akan senantiasa mencontoh kebiasaan guru. Peran utama seorang guru selain transfer of knowledge adalah menjadi pionir karakter bagi anak didiknya. Karakter anak tidak mungkin terbentuk secara baik, manakal tidak ada contoh yang baik dari para gurunya. Ketiga, nasihat yang selalu diberikan kepada anak didik. Hal itu dilakukan sebagai bahan pengingat agar menjaga karakternya. Nasihat yang baik juga akan mempengaruhi psikologis anak yang dapat menguatkan karakter mereka. Keempat, pembiasaan yang harus dilakukan secara berkelanjutan (continue), artinya karakter tidak akan dapat terbentuk tanpa adanya latihan dan pembiasaan yang terus berulang.

3. KESIMPULAN

Integrasi Nilai-Nilai dalam Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Interdisipliner mampu memberikan rangsangan baru terhadap anak didik. Pola integrasi nilai nasionalisme yang diusung untuk menjadi bekal pengetahuan terhadap anak didik sangat menunjang dalam pencapaian ketuntasan pemahaman anak didik. Jam pelajaran dengan pendekatan interdisipliner yang dipakai dalam integrasi pemahaman nilai nasionalisme dalam Pendidikan Agama Islam itu besar kemungkinan akan tercapai. Masalahnya, anak didik tidak jenuh, tidak capek melainkan sangat bersemangat dalam mengikuti materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran, namun juga memerlukan perhatian terhadap tantangan yang ada. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan agama Islam dapat terus relevan dan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan siap menghadapi dinamika era digital. Pendidikan agama Islam yang kuat dan adaptif terhadap perubahan teknologi akan membantu peserta didik untuk tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan etika yang kuat, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dan peluang di era digital dengan bijak dan bertanggung jawab.

Pembelajaran interdisipliner adalah pendekatan yang menghubungkan dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu proses pembelajaran untuk membangun pemahaman yang komprehensif. Pendekatan ini membantu peserta didik melihat keterkaitan antarilmu, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Melalui pembelajaran interdisipliner, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara holistik, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran interdisipliner berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan kompleks di era modern.



P2BMES 5.0

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Muhamad Khakim, Moh Faizin, Usman Yudi, Yahya Aziz, Hadi Irhami, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. “KONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK” 6, no. 2 (2023): 113–28.
- Keislaman, D A N Nilai-nilai. “Pendekatan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam: Menggabungkan Ilmu Pengetahuan Modern Dan Nilai-Nilai Keislaman” 8, no. 2 (2023).
- Pemikiran, Jurnal, Pendidikan Penelitian Ke-islaman, and Dengan Pendekatan Interdisipliner. “AHSANA MEDIA” 6, no. 1 (2020): 19–20.
- Rahmadani, Suci, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Negeri Bengkalis, and Kabupaten Bengkalis. “STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL : TINJAUAN LITERATUR KUALITATIF” 2, no. 6 (2024).
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital : Tinjauan Literatur” 10, no. 1 (2024): 36–42.